ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Transaksi Penggunaan Cryptocurrency Bitcoin Menurut Fatwa MUI" ini ditulis oleh Linda, NIM. 12402183067, pembimbing Mochamad Chobir Sirad, M.Pd.I.

Bitcoin adalah salah satu jenis mata uang virtual yang digunakan oleh para pengguna dan komunitas sebagai alat transaksi keuangan *online. Bitcoin* muncul pada tahun 2008 sebagai mata uang yang berbasiskan *cryptography* dengan menggunakan jaringan pembayaran berdasarkan teknologi *peer to peer,* yakni jaringan yang bertindak sebagai server sekaligus *client.* Kelebihan *bitcoin* adalah aman karena setiap transaksi mata uang diatur oleh algoritma *cryptography* sehingga tidak dimungkinkan ada celah pemalsuan saldo mata uang. Sedangkan kekurangan *bitcoin* adalah sistem bersifat *anonymous* membuat *bitcoin* rentan terhadap kejahatan *cyber,* jika terjadi kehilangan, *bitcoin* tidak dapat diasuransikan karena *bitcoin* tidak terikat oleh suatu lembaga dan hukum manapun. Ketiadaan payung hukum yang pasti terhadap penggunaan *cryptocurrency* termasuk *bitcoin* untuk transaksi dapat menimbulkan kerugian bagi perekonomian karena dapat memunculkan investor-investor nakal (bodong), selain itu masih terdapat pro dan kontra terkait hukum halal dan haramnya. Dan sekarang ini, tujuan penggunaan *cryptocurrency* untuk tujuan spekulasi juga tidak dapat dinilai secara pasti. Maka dari itu penelitian ini mengangkat permasalah *bitcoin* dengan judul transaksi penggunaan *cryptocurrency bitcoin* menurut fatwa MUI.

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustaakaan yaitu penelitian dengan data yang diperoleh dari literatur buku-buku sebagai sumber primer maupun web *bitcoin,* artikel, dan jurnal sebagai sumber sekunder. Teknik pengumpulan data ini berupa studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysys* (analisis isi) dengan pendekatan kepustakaan, yakni dengan menyajikan informasi dari isi *(content)* berbagai literatur. Analisa data ini menggunakan analisis data kualitatif berupa analisis deduktif dan induktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji masalah ini atas dasar pertimbangan untuk mendatangkan kemaslahatan dan menghindari kemudharatan terhadap penggunaan *bitcoin.* Oleh karena itu, peneliti mengarahkan penelitian ini pada tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *cryptocurrency bitcoin* menurut fatwa MUI.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa eksistensi *bitcoin* tidak bisa dikatakan sebagai mata uang, karena *bitcoin* tidak memenuhi kriteria, unsur akad para ulama dan ketentuan Fatwa MUI. Fungsi *bitcoin* juga tidak sesuai dengan fungsi uang dalam ekonomi Islam, karena *bitcoin* lebih dominan sebagai komoditas yang diperdagangkan, bukan sebagai alat tukar. Dan dalam praktik cara memperoleh *bitcoin* tidak mengenal kompromi jika uang hilang atau terkena penipuan. Sehingga, *bitcoin* hukumnya haram karena tidak masuk dalam ketentuan batasan dan larangan tentang uang dalam fatwa MUI, penyebabnya ada empat poin yang dilanggar yaitu unsur *riba, gharar, maysir,* dan *israf.*

Kata Kunci: transaksi, *bitcoin,* dan fatwa MUI.

ABSTRACT

The thesis with the title "Bitcoin Cryptocurrency Usage Transactions According to the MUI Fatwa" was written by Linda, NIM. 12402183067, supervisor Mochamad Chobir Sirad, M.Pd.I.

Bitcoin is a type of virtual currency that is used by users and the community as a means of online financial transactions. Bitcoin emerged in 2008 as a cryptographic-based currency using a payment network based on peer to peer technology, namely a network that acts as both a server and a client. The advantage of bitcoin is that it is safe because every currency transaction is regulated by a cryptographic algorithm so that there is no possibility of loopholes for counterfeiting currency balances. While the drawback of bitcoin is that the system is anonymous, making bitcoin vulnerable to cyber crimes, if there is a loss, bitcoin cannot be insured because bitcoin is not bound by any institution and law. The absence of a definite legal umbrella for the use of cryptocurrencies including bitcoin for transactions can cause losses to the economy because it can give rise to rogue investors, besides that there are still pros and cons related to halal and haram laws. And currently, the purpose of using cryptocurrencies for speculative purposes also cannot be assessed with certainty. Therefore, this study raises the issue of bitcoin with the title transaction using bitcoin cryptocurrency according to the MUI fatwa.

This study uses library research methods or library research, namely research with data obtained from the literature of books as primary sources and bitcoin web, articles, and journals as secondary sources. This data collection technique is in the form of a literature study related to research. The data analysis technique used is content analysis (content analysis) with a library approach, namely by presenting information from the contents of various literatures. This data analysis uses qualitative data analysis in the form of deductive and inductive analysis. The purpose of this study is to examine this issue on the basis of considerations to bring benefits and avoid harm to the use of bitcoin. Therefore, the researcher directed this research to describe the use of bitcoin cryptocurrency according to the MUI fatwa.

The results of this study state that the existence of bitcoin cannot be said to be a currency, because bitcoin does not meet the criteria, elements of the contract of the ulama and the provisions of the MUI Fatwa. The function of bitcoin is also not in accordance with the function of money in Islamic economics, because bitcoin is more dominant as a traded commodity, not as a medium of exchange. And in practice how to get bitcoin there is no compromise if money is lost or exposed to fraud. So, bitcoin is illegal because it is not included in the provisions of the limits and prohibitions on money in the MUI fatwa, the reason is that there are four points that are violated, namely the elements of usury, gharar, maysir, and israf.

Keywords: transaction, bitcoin, and MUI fatwa.

الملخص

البحث العلمي تحت العنوان "معاملات استخدام عملة البيتكوين المشفرة وفقًا لفتوى مجلس العلماء الإندونيسي "كتبته لندا، رقم القيد 12402183067، المشرف مُحَمَّد خبير سراج، الماجستير.

بيتكوين هو نوع من العملات الافتراضية التي يستخدمها المستخدمون والمجتمع كوسيلة للمعاملات المالية عبر الإنترنت. ظهرت بيتكوين في عام 2008 كعملة قائمة على التشفير باستخدام شبكة دفع تعتمد على تقنية نظير إلى نظير، وهي شبكة تعمل كخادم وعميل. ميزة بيتكوين هي أنها آمنة لأن كل معاملة عملة يتم تنظيمها بواسطة خوارزمية تشفير بحيث لا يمكن لأي ثغرات لتزوير أرصدة العملات. في حين أن عيب بيتكوين هو أن النظام مجهول، مما يجعل بيتكوين عرضة للجرائم الإلكترونية، في حالة الخسارة، لا يمكن التأمين على بيتكوين لأن بيتكوين غير ملزم بأي مؤسسة أو قانون. يمكن أن يتسبب عدم وجود مظلة قانونية محددة لاستخدام العملات المشفرة بما في ذلك البيتكوين للمعاملات في حدوث خسائر للاقتصاد لأنه يمكن أن يؤدي إلى ظهور مستثمرين محتالين، إلى جانب أنه لا تزال هناك إيجابيات وسلبيات تتعلق بقوانين الحلال والحرام. وفي الوقت الحالي، لا يمكن أيضًا تقييم الغرض من استخدام العملات المشفرة لأغراض المضاربة على وجه اليقين. لذلك، تثير هذا البحث مسألة البيتكوين مع معاملة العنوان باستخدام عملة البيتكوين المشفرة وفقًا لفتوى مجلس العلماء الإندونيسي.

يستخدم هذا البحث أساليب البحث في المكتبات أو البحث المكتبي، أي البحث مع البيانات التي تم الحصول عليها من مؤلفات الكتب كمصادر أولية وشبكة البيتكوين والمقالات والمجلات كمصادر ثانوية. تقنية جمع البيانات هذه في شكل دراسة أدبية متعلقة بالبحث. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل المحتوى باستخدام نهج المكتبة، أي من خلال تقديم المعلومات من محتويات الأدبيات المختلفة. يستخدم تحليل البيانات هذا تحليل البيانات النوعية في شكل تحليل استنتاجي واستقرائي. الغرض من هذا البحث هو فحص هذه المشكلة على أساس الاعتبارات لتحقيق الفوائد وتجنب الإضرار باستخدام البيتكوين. لذلك وجهت الباحثة هذا البحث لوصف استخدام عملة البيتكوين المشفرة وفقًا لفتوى مجلس العلماء الإندونيسي.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن وجود البيتكوين لا يمكن اعتباره عملة، لأن البيتكوين لا يفي بالمعايير وعناصر عقد العلماء وأحكام فتوى مجلس العلماء الإندونيسي .لا تتوافق وظيفة البيتكوين أيضًا مع وظيفة النقود في الاقتصاد الإسلامي، لأن البيتكوين أكثر هيمنة كسلعة متداولة، وليس كوسيط للتبادل. ومن الناحية العملية، لا توجد حل وسط إذا ضاع المال أو تعرض للاحتيال. لذا، فإن البيتكوين غير مشمول في أحكام حدود ومحظورات النقود في فتوى وزارة الداخلية، لأن هناك أربع نقاط مخالفة وهي عناصر الربا، والغرار، وميسر، والإسراف.

الكلمات الرئيسية: معاملة، بيتكوين، فتوى مجلس العلماء الإندونيسي.